

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang terkenal dengan masyarakatnya yang bercocok tanam. Hal ini dikarenakan struktur dan iklim Indonesia yang sangat mendukung untuk bertani. Selain itu lahan yang luas juga menjadi alasan kenapa Indonesia disebut negara agraris. Namun dari predikat sebagai negara agraris tersebut patut disayangkan karena Indonesia masih mengimpor berbagai hasil pertanian seperti beras, kedele dan yang lainnya. Ruslan, K (2011) yang mengatakan bahwa “Ironisnya, sebagai negara agraris Indonesia ternyata belum memiliki kemandirian dan kedaulatan dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan bagi rakyatnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai impor komoditi pangan Indonesia yang masih cukup tinggi, yakni sekitar 7 persen dari total impor Indonesia.”

Untuk meningkatkan produksi pertanian Indonesia ini maka perlu dibutuhkan peranan dari para ahli pertanian yang dapat membimbing para petani agar mendapatkan hasil pertanian yang bagus, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Salah satu program yang dapat membantu petani tersebut adalah dengan adanya penyuluhan pertanian secara kontinu agar petani dapat lebih memahami bagaimana cara bertani yang baik. Adapun yang memberikan penyuluhan tersebut adalah seorang penyuluh pertanian.

Pengembangan pembangunan pertanian dimasa mendatang perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya, dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Langkah dan upaya revitalisasi pembangunan pertanian tidak lepas dari peran sumber daya manusia pendukungnya. Oleh karena itu, lahirlah program Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP). Program RPP merupakan upaya mendudukkan, memerankan, memfungsikan, dan menata kembali penyuluhan pertanian agar terwujud satu kesatuan pengertian korps penyuluh, satu kesatuan arah dan satu kesatuan kebijakan. Salah satu tujuan dari RPP adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas penyuluhan, serta memenuhi jumlah tenaga Penyuluh Pertanian.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah mengambil kebijakan penting untuk menutupi kebutuhan Penyuluh Pertanian tersebut seperti yang telah diamanatkan UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dengan mengeluarkan kebijakan satu desa satu penyuluh. Dalam UU RI No. 16, tentang SP3K, Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian

pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berdasarkan data Departemen Dalam Negeri (DEPDAGRI), tahun 2009 terdapat 74.683 desa dan kelurahan di seluruh Indonesia dan saat ini baru terdapat sekitar 27.922 Penyuluh Pertanian PNS, sehingga untuk melaksanakan kebijakan tersebut, Kementan RI masih kekurangan tenaga Penyuluh Pertanian sebanyak 46.761 orang.

Pengangkatan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) merupakan salah satu upaya yang ditempuh Kementan RI untuk mengisi kebutuhan Penyuluh Pertanian. Data terakhir jumlah THL-TBPP pada tahun 2009 sebanyak 24.608 orang, sehingga total jumlah Penyuluh Pertanian secara keseluruhan adalah berkisar 52.530 orang. Dengan kata lain, Indonesia masih kekurangan 22.153 orang untuk memenuhi kebijakan “Satu Desa Satu Penyuluh Pertanian”.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu yang dapat menunjang program pemerintah tersebut, karena saat ini telah bermunculan SMK yang memiliki jurusan penyuluh pertanian baik negeri maupun swasta. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Salah satu SMK yang memiliki Program Keahlian Penyuluh Pertanian adalah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari yang berada di kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Menurut data tertulis yang penulis peroleh dari SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari, lulusan dari jurusan penyuluh pertanian hanya sedikit yang menjadi penyuluh pertanian, adapun data yang diperoleh penulis adalah pada tahun ajaran 2006-2007 terdapat jumlah lulusan sebanyak 49 orang siswa yang menjadi penyuluh pertanian hanya 4 orang saja, pada tahun ajaran 2007-2008 kompetensi keahlian ini sempat ditutup sementara karena adanya alasan yang penulis tidak ketahui. Selanjutnya pada tahun ajaran 2008-2009 terdapat jumlah lulusan sebanyak 53 orang dan yang menjadi penyuluh pertanian hanya 5 orang saja serta pada tahun ajaran 2009-2010 terdapat 49 orang yang lulus dari kompetensi keahlian penyuluh pertanian, pada tahun ajaran ini belum diketahui ada tidaknya yang menjadi penyuluh pertanian karena baru saja lulus dari sekolah.

Dari keseluruhan jumlah lulusan maka hanya 5,9 % siswa Kompetensi Keahlian Penyuluh Pertanian SMK PP Negeri Tanjungsari yang menjadi penyuluh pertanian. Hal ini akan bertolak belakang dari program pemerintah yang sedang digalakan akhir-akhir ini.

Higlard dalam Slameto (2003) menyatakan minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Slameto sendiri mendefinisikan sebagai rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau sesuatu tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:57-180).

Ketertarikan seseorang pada suatu hal yang dianggapnya baik untuk dirinya maka seseorang tersebut akan memiliki motivasi untuk mendapatkan hal yang disukainya. Sedikitnya siswa lulusan SMK PP Negeri Tanjungsari yang menjadi penyuluh pertanian dapat dikarenakan minat siswa yang kurang untuk menjadi penyuluh pertanian. Minat tersebut dapat diukur salahsatunya dengan analisis minat yang difokuskan pada aspek-aspek minat. Hurlock (1993:116) membagi minat dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Aspek kognitif minat berdasarkan atas konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang terkait dengan minat, aspek minat ini lebih kepada kebutuhan informasi dan rasa keingin tahuan siswa terhadap sesuatu yang disukainya. Sedangkan aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk mengkajinya dengan melakukan penelitian untuk mengetahui minat siswa menjadi penyuluh pertanian, yang berjudul: **Analisis Minat Siswa SMK PP Negeri Tanjungsari Untuk Menjadi Penyuluh Pertanian.**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas bahwa kondisi saat ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya jumlah siswa lulusan kompetensi keahlian penyuluh pertanian SMK PP Negeri Tanjungsari yang menjadi penyuluh pertanian.
2. Belum diketahuinya minat siswa SMK PP Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian.

Bertitik tolak pada judul yang diangkat dalam penelitian ini, untuk menjaga agar permasalahan tidak terlalu meluas karena mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut diatas, dan keterbatasan penulis maka subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XII SMK PP Negeri Tanjungsari 2010/2011 serta membatasi ruang lingkup permasalahan dengan menetapkan rumusan masalah pokok dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana minat siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian berdasarkan aspek kognitif.
2. Bagaimana minat siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian berdasarkan aspek afektif.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan mencapai hasil yang optimal, maka penulis merumuskan tujuan yang terarah. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui minat siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian berdasarkan aspek kognitif.
2. Mengetahui minat siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian berdasarkan aspek afektif.

### D. Metode Penelitian

Metode penelitian harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilaksanakan serta harus sesuai dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan kedua hal tersebut dapat diperoleh metode penelitian yang tepat dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Winarno Surakhmad (1998 : 131),

Metoda merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan dari situasi penyelidikan.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:64) bahwa : “Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk menganalisis minat siswa SMK PP Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Sebagai informasi kepada siswa tentang minat dari lulusan Program Keahlian Penyuluh Pertanian yang menjadi penyuluh pertanian

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah awal untuk melakukan pendekatan dan memberikan arahan kepada siswa agar dapat lebih memantapkan minat siswa untuk menjadi penyuluh pertanian baik itu dalam sisi akademis maupun non akademis

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis terhadap materi tentang penyuluhan pertanian dan juga dapat mengetahui minat siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari untuk menjadi penyuluh pertanian

4. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam membantu untuk mempersiapkan tenaga penyuluh pertanian pada sekolah itu sendiri dan pada institusi pendidikan lain pada umumnya.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini memaparkan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, penjelasan istilah pada judul, data, sumber penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, analisa instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian meliputi hasil analisis instrumen, deskripsi data, analisa data, pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berupa rekomendasi berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan.